

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan proporsi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rumah tangga petani di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok memiliki tingkat ketahanan pangan yang baik. Sebanyak 73,56 persen responden tergolong tahan pangan karena proporsi pengeluaran pangan mereka kurang dari 60 persen dari total pengeluaran. Sementara itu, 26,44 persen responden tergolong rentan atau tidak tahan pangan, dengan proporsi pengeluaran pangan mencapai 60 persen atau lebih.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas rumah tangga petani mampu memenuhi kebutuhan pangan secara memadai, masih terdapat sebagian yang rentan secara ekonomi karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk pangan, sehingga kemampuan memenuhi kebutuhan non-pangan menjadi terbatas. Kondisi ini selaras dengan pandangan FAO bahwa pangsa pengeluaran pangan yang tinggi dapat mengindikasikan kerentanan terhadap fluktuasi harga dan pendapatan, serta menunjukkan bahwa ketahanan pangan belum merata di seluruh rumah tangga petani.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas rumah tangga petani di Desa Panembangan tergolong tahan pangan, masih ada sebagian yang rentan secara ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya

peningkatan pendapatan petani melalui diversifikasi usaha tani, pengembangan usaha non-pertanian, dan perluasan akses pasar agar sumber penghasilan tidak hanya bergantung pada satu komoditas. Selain itu, edukasi terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi penting untuk membantu petani mengatur proporsi pengeluaran, sehingga porsi untuk kebutuhan pangan tidak terlalu mendominasi dan memungkinkan alokasi yang lebih seimbang untuk kebutuhan non-pangan.

Di sisi lain, pemerintah desa dan pihak terkait perlu mendorong program ketahanan pangan berkelanjutan melalui pemberdayaan petani, bantuan modal, serta pelatihan teknologi pertanian guna meningkatkan produktivitas. Langkah ini perlu diiringi dengan strategi mitigasi kerentanan ekonomi, seperti memperluas akses petani terhadap lembaga keuangan mikro, asuransi pertanian, dan jaringan sosial ekonomi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan ketahanan pangan rumah tangga petani dapat merata dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung kesejahteraan petani secara menyeluruh.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya. Desa ini dipilih sebagai representasi kondisi rumah tangga petani di wilayah perdesaan. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian belum sepenuhnya menggali aspek kualitatif yang memengaruhi perilaku konsumsi

dan ketahanan pangan. Keterbatasan ini menjadi masukan bagi studi selanjutnya untuk memperluas wilayah kajian dan menerapkan metode campuran (mixed methods), guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait pengeluaran, strategi bertahan hidup, dan faktor sosial budaya yang memengaruhi ketahanan pangan petani.

